

**TRADISI ISTIGHOTSAH DI MUSHOLLA BUYUT AHMAD
DI DESA KRAMAT DUDUK SAMPEYAN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu:
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

FATIMATUZ ZAHROH

NIM : EO.13.00.221

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Fatimatuz Zahroh** (NIM: EO. 1300221) ini telah
Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 1 Februari 2005

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. M. Abdullah khazim, MA.

NIP. 150 246 739

Tim Penguji :

Ketua,

Drs.H. Suhermanto Ja'far, M. Hum.

NIP. 150 274 382

Sekretaris,

M. Samsul Huda, M.Fil.I

NIP. 150 278 250

Penguji I

Drs. H. Mukhlisin Sa'ad, MA.

NIP. 150 270 859

Penguji II

Biyanto, M.Ag.

NIP. 150 275 954

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Fatimatuz Zahroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Januari 2005
Pembimbing



Drs. Suhermanto Ja'far M. Hum.
NIP. 150. 274. 382

ABSTRAK

Dalam Praktek keagamaan ritual istighatsah merupakan implemementasi ibadah yang telah menjadi basis material di bidang keagamaan yang kukuh dan madrasah bagi warga Islam tradisional yang menjalankan amalan-amalan secara bersama-sama nama pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dan nama Tuhan (Asma'ul Husna) yang diucapkan secara berulang-ulang sesuai tuntunan yang diamanatkan oleh Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya. Ritual istiqhatsah sebagai bagian dari amalan jama'ah memiliki potensi yang strategis dalam masyarakat khusus nya bagi warga yang mendukungnya.

Istighatsah adalah suatu kegiatan keagamaan atau amalan yang dilakukan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam rangka meminta pertolongan dengan melakukan dzikir yang relatif lama. Antara dzikir dan istighatsah sangat erat hubungannya, menurut pengertian adalah suatu amalan yang disebut berdzikir merupakan keutamaan dzikir kepada Allah.

Sebagian firman Allah surat al-Jumu'ah ayat 10 :

ذِكْرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu mendapat kemenangan." (QS. Al-Jumu'ah : 10).

Dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan ritual istighatsah merupakan suatu gerakan kultural dari masyarakat dalam kerangka kegiatan budaya dan agama Islam di tengah arus modernisasi. Alat media untuk membentuk dan membangun

kualitas beribadah dilihat dari rutinitas kerja istighotsah tentunya sangat efektif dalam membentuk pribadi muslim.

Jadi istighotsah itu sangat berperan dalam melakukan dan mengingatkan kita yaitu untuk meningkatkan ibadah sesuai dengan definisi ibadah menurut Baiyuni yaitu suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri dalam rangka memintakan pertolongan kepada Allah.

Keberadaan istighotsah dalam membangun kualitas sangat berkembang dalam masyarakat. Bila mereka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melakukan dzikir yang cukup lama seperti melakukan istighotsah yang berkembang di desa Kramat Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS	No. REG <u>U-2025/Aj/101</u> 015
DAFTAR ISI	SAL BEKU ;
	ANGG I

SAMPUL LUAR	1
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Alasan Memilih Judul	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Penegasan Judul	5
G. Jenis Penelitian	6
H. Sumber Data	7
I. Metode Pengumpulan Data	7
J. Tehnik Analisa Data	9
K. Sistematika Pembahasan	11

AB II	GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA KRAMAT	11
	A. Keadaan Geografis	12
	B. Sejarah Berdirinya Musholla.....	14
	C. Kependudukan	15
	D. Pola Keagamaan Yang Berkembang.....	18
AB III	LANDASAN TEORI	20
	A. Landasan Teori	20
	1. ISTIGHOTSAH	21
	a. Pengertian Istighotsah	21
	b. Bacaan Istighotsah	23
	c. Tujuan Istighotsah	23
	d. Manfaat istighotsah	26
	2. DO'A	30
	a. Pengertian Do'a	30
	b. Perintah Melakukannya	30
	c. Adab Berdo'a	31
	d. Orang-orang Yang Dikabulkan Do'anya	34
	e. Fadilah Berdo'a	34
	3. DZIKIR	34
	a. Pengertian	34
	b. Cara Melakukan Dzikir Dengan Ucapan	37
	c. Bacaan Dzikir Sesudah Sholat	38

	d. Keutamaan Berdzikir	39
	4. TRADISI ISTIGHOTSAH.....	40
	a. Pengertian Tradisi Istighotsah.....	40
	b. Faktor-faktor Yang Menyebabkan adanya tradisi.....	41
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	42
	A. Penyajian data	42
	a. Penyajian Data Tentang pelaksanaan istighotsah.....	
	b. Penyajian data tentang tradisi istighotsah.....	
	B. Analisa Data.....	
	a. Analisa data tentang pelaksanaan istighotsah.....	
	b. Analisa data tentang tradisi istighotsah.....	
BAB V	PENUTUP BERISI TENTANG	
	A. Kesimpulan.....	
	B. Saran-saran.....	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Pendidikan	13
Tabel 2	Tempat Kegiatan	14
Tabel 3	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	15
Tabel 4	Lembaga pendidikan Pendidikan	17
Tabel 5	Nama Masjid	18
Tabel 6	Nama Anggota Istighotsah can Usia	45
Tabel 7	Batasan Usia	46

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam sebagian besar dari warga masyarakat di Nusantara mengikhtikarkan suatu upaya dengan memobilitas massa dalam kegiatan bermuansa religius ritual do'a bersama yang dimaksud untuk memohon pertolongan dan perlindungan kepada Tuhan, sehingga kehidupannya dijauhkan dari bencana dan malapetaka, khususnya umat Islam yang teridentifikasi sebagai kelompok Islam tradisional dari jama'ah terikat yang bergabung dalam jam'iyah ahli tarekat ahli Thariqah al-Mubarak Nahdliyin (jama'ah tarekat yang sah bagi warga NU) dan praktek keagamaan tersebut dinamakan "Ritual Istiqhatsah".

Dalam Praktek keagamaan ritual istiqhatsah merupakan impelementasi ibadah yang telah menjadi basis material di bidang keagamaan yang kukuh dan mad-asa¹ bagi warga Islam tradisional yang menjalankan amalan-amalan secara bersama-sama nama pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dan nama Tuhan (Asma'ul Husna) yang diucapkan secara berulang-ulang sesuai tuntunan yang diamanatkan oleh Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya.¹ Ritual

¹Barwani Umar, *Tradisi Pesantren; Study Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), 136.

istighatsah sebagai bagian dari amalan jama'ah memiliki potensi yang strategis dalam masyarakat khususnya bagi warga yang mendukungnya.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan ritual istighatsah merupakan suatu gerakan kultural dari masyarakat dalam kerangka kegiatan budaya dan agama di tengah arus modernisasi.

Istighatsah adalah suatu kegiatan keagamaan atau amalan yang dilakukan dengan mendekati diri kepada Allah SWT dalam rangka meminta pertolongan dengan melakukan dzikir yang relatif lama. Antara dzikir dan istighatsah sangat erat hubungannya, menurut pengertian adalah suatu amalan yang disebut berdzikir merupakan keutamaan dzikir kepada Allah.²

Sebagian firman Allah surat al-Jumu'ah ayat 10 :

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu mendapat kemenangan." (QS. Al-Jumu'ah : 10).³

Dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan ritual istighatsah merupakan suatu gerakan kultural dari masyarakat dalam kerangka kegiatan budaya dan agama Islam di tengah arus modernisasi. Alat media untuk membentuk dan membangun kualitas beribadah dilihat dari rutinitas kerja istighatsah tentunya sangat efektif dalam membentuk pribadi muslim.

² M. Zain, *Tasawuf & Dzikir* (Solo : Ramadhani, 1991), 55

³ Mahmud Junus, *Al-Qur'an Karim, Jilid 8 Al-Jumu'ah Ayat 10* (Bandung : PT. Al-Ma'arif),

Sebelum penulis menjelaskan cara membangun kualitas beribadah umat muslim beragama, penulis akan mengkaji dulu apa makna dari ibadah itu sendiri adalah pendekatan bagi hamba kepada Tuhannya.

Dalam konsepsi Islam, manusia diajari untuk memiliki intonasi kesadaran berpikir. Seorang muslim akan selalu sadar bahwa seluruh kegiatannya diawasi Allah. Inilah makna hakiki ibadah, dimanapun seorang muslim berada, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata kepada Allah. Dia akan selalu merasa terikat oleh kegiatan yang berkesadaran, sistematis, kuat serta berdasarkan atas perasaan jujur dan kepercayaan diri dalam Islam. Ibadah dapat mendidik jiwa seseorang muslim juga dapat mendidik jiwa seseorang muslim untuk merasakan kebanggaan dan kemuliaan terhadap Allah.⁴

Masyarakat Desa Kramat dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa kebanyakan menganut agama Islam. Jadi dengan adanya kemunculan istighatsah maka meningkatkan kekuatan iman, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Selain itu dengan istighatsah berkumpul dengan orang muslim lainnya, sehingga mempererat rasa persaudaraan sesama muslim.⁵

Oleh sebab itu penulis mengambil judul peran istighatsah dalam membangun kualitas beribadah di Musholla Buyut Ahmad Desa Kramat

⁴ Sayyid Qutub, *Fiqih Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1997), 46

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rodi selaku Pimpinan Jama'ah Buyut Ahmad tanggal 22

Duduksampeyan Gresik. Karenanya dengan adanya istighotsah berarti dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Upaya ritual istighatsah sebagai salah satu wujud penyerahan diri merupakan amalan jama'ah tarekat sebagai suatu upaya untuk melingkupi fenomena sosiokultural tertentu, merupakan keagamaan secara rutin yang diamalkan jama'ah Buyut Tamat di Desa Kramat Duduksampeyan Gresik.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan istighotsah ?
2. Bagaimana tradisi istighotsah ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang diharapkan adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan istighotsah ?
2. Untuk mengetahui tradisi istighotsah ?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut antara lain :

1. Pelaksanaan kegiatan istighatsah diadakan di Musholla Buyut Ahmat pada malam Jum'at setelah shalat Maghrib dan pelaksanaan istighatsah harus dilakukan secara terencana serta terorganisir dengan baik, sehingga pelaksanaan istighatsah dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
2. Peran istighatsah membentuk orang muslim berakhlak mulia dan bermoral Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan istighatsah di desa Kramat Duduk sampeyan.
2. Untuk mengetahui tradisi istighatsan.

F. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Tradisi Dalam Membangun Kualitas Beribadah di Musholla Buyut Ahmat Desa Kramat Duduksampeyan Gresik". Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka ditegaskan terlebih makna dari istilah yang dimaksud dalam judul agar tidak terjadi kesalahan bagi pembaca. Adapun uraian judul sebagai berikut :

Istighatsah : Dari kata *إستغاثة* -- *غوث* yang artinya permintaan bentuk pertolongan.⁶ Sedangkan menurut Barwani Umar, istighatsah merupakan do'a-do'a sufi. Istighatsah dibaca dengan

⁶Barwani Umar, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1990).

menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisi kehendak dan permohonan kepada-Nya serta didalamnya juga diminta bantuan tokoh populer dalam amal shaleh⁷

Tradisi : Tradisi adat istiadat atau kebiasaan.⁸

Mushalla Buyut Ahmad :

Suatu bangunan yang dipergunakan untuk shalat, kegiatan istighatsah maupun kegiatan-kegiatan ibadat yang bernafaskan keagamaan.

Desa Kramat Duduksampeyan Gresik :

Suatu desa yang ditempati orang-orang muslim yang terletak di Kecamatan Duduk dan perbatasan antara Kota Gresik dengan Kota Lamongan.

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dimana gejala atau fenomena yang melingkupi upaya ritua istighatsah yang digali secara mendalam, sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai tahapan dan fungsi upacara ritual istighatsah yang diselenggarakan oleh jama'ah Buyut Ahmat di Desa Kramat.

⁷ Arabik, Ali Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1996), 1362

⁸ Blottingham, *Agama & Masyarakat* (Yogyakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), 11

G. Sumber Data

Di sini sumber data yang diperlukan untuk pengumpulan data tersebut ada dua macam, yaitu :

1. Data primer.

Data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu orang-orang yang secara langsung terlibat dan berada dalam lingkungan Mushollah Buyut Ahmat Duduk sampeyan Gresik, yang meliputi : Pimpinan jam'iyah istighotsah Mushollah Buyut Ahmat dan anggota-anggotanya.

2. Data sekunder

Data-data yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan maupun buku tentang ibadah, yang masih berkaitan dengan bahasa sebagai penunjang sumber data primernya. Diantaranya sebagai literatur yang dibuat sebagai rujukan utama dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah :

2. Metode Observasi

Adalah teknik pengumpulan data, dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat seluruh indra. Dalam kaitan ini peneliti secara aktif mengikuti kegiatan

istighatsah (partisipasi). Segala sesuatu yang terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu dan informasi yang dilepaskan dengan konteksnya akan kehilangan maknanya. Pada garis besarnya observasi meliputi tiga komponen yaitu ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas).

3. Metode Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data cara tanya jawab dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinga sendiri, suara telapak merupakan alat pengumpul informasi tentang berbagai jenis data sosial baik terperdam maupun manifes.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyangkut objek list. Yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor yang hendak diselidiki yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi.

4. Metode Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan maupun buku tentang ibadah, yang masih berkaitan dengan bahasa sebagai penunjang sumber primernya.¹⁰ Diantara sebagian literatur yang dibuat sebagai rujukan utama dalam penelitian ini dapat disebutkan diantaranya :

- a. Dhofier, Zamahsari, 1994. *Tradisi Pesantren; Study Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 128

¹⁰ S. Nasution, *Metode Riset atau Penelitian Emiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 143

- b. Za'in, M., 1991. *Tasawuf & Dzikir*, Solo : Ramadhani.
- c. Junus, Mahmud, *Al-Qur'an Karim*, Bandung : PT. Al-Ma'arif
- d. Qui, Sayyid, 1997. *Fiqih Dakwah*, Jakarta : Pustaka Amani.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- e. Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- f. Hadi, Sutrisno, 1991. *Metode Research Vol. 2*, Yogyakarta : Andi Offset.

I. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹¹

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diskriptif. Kenapa lebih memilih data diskriptif kualitatif, dikarenakan tersedianya data terkumpul. Langkah selanjutnya adalah mengadakan pembahasan dengan menggunakan metode analisa data yang meliputi

1. Metode Induktif

Yaitu metode yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹² Mengamati apa yang ada dalam buku-buku yang ada yang telah dijadikan panduan, kemudian

¹¹ Noer Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Sarasin, 1989), 170.

¹² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 57

disesuaikan dengan keadaan atau kenyataan yang ada di lapangan sehingga kita dapat melihat dengan benar apa yang terjadi.

2. *Metode Deduktif*

Yaitu metode yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan ketika mengamati keadaan yang ada di lapangan kemudian disesuaikan dengan konsep yang ada dalam buku-buku sebagai pedoman.

3. *Metode Deskriptif*

Metode yang menguraikan secara teratur semua hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Adapun hasil penelitiannya dipaparkan secara sistematis, teratur, urut, dan disesuaikan antara penelitian lapangan dengan konsep-konsep yang ada sehingga menjadi penelitian yang sempurna baik dari penelitian terdahulu. Dari sini bisa menambah pemikiran peneliti.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi dan lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menga isis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya dengan pertanyaan catatannya mengapa ; alasan apa dan bagaimana

terjadinya akan dimanfaatkan oleh peneliti itu sesudah memang demikian keadaannya.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, tehnik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum, Keadaan geografis, Sejarah berdirinya Mushollah, kependudukan, Pola keagamaan yang berkembang.

BAB III : Landasan teori., Pengertian istighotsah, bacaan istighotsah, Tujuan istighotsah, Manfaat istighotsah, Do'a, Pengertian, Perintah melakukan, Adab berdo'a, orang yang dikabulkan do'anya, Fadhilah do'a, Dzikir, Pengertian, Cara melakukan, Bacaan dzikir, Tradisi istighotsah.

BAE IV : Penyajian dan Analisis Data.

BAE V : Penutup Yang Berisi Kesimpulan Dan Saran.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001):55

BAB II

GAMBARAN UMUM

MASYARAKAT DESA KRAMAT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Keadaan Geografis

Kramat adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Duduk Sampeyan Gresik, berjarak 6 Km dari kecamatan dan dari pusat kabupaten berjarak 16 Km sedangkan dari ibukota Propinsi 30 Km.

Secara geografis wilayah desa Kramat adalah Agraris, sehingga sebagian hidupnya adalah bercocok tanam atau petani tambak udang dan bandeng, dan ada juga yang bekerja sebagai pedagang dan bekerja wiraswasta.

Sedangkan kualitas transportasi dapat ditinjau dengan ojek, karena desa Kramat itu letaknya terpencil dan jauh meruju desa yang lain. Jalan utama desa Kramat adalah Duduk Sampeyan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun batas wilayah administrasi desa kramat sebagai berikut

1. Sebelah timur adalah desa Kemudi
2. Sebelah barat adalah desa Karang Asem.
3. Sebelah utara adalah desa Tanggul Rejo
4. Sebelah selatan adalah desa Wadak.

Berdasarkan statistic desa Kramat merupakan desa atau wilayah yang sangat sulit air. Mereka mengambil air di telaga dan penduduknya sangat sedikit.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran yang lebih konkrit keadaan penduduk desa Kramat dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

TABEL I
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
KEADAAN PENDIDIKAN

No	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Pendidikan Tinggi	35 Orang
2	Tamat SLTP / Mts	235 Orang
3	Tamat SLTA / MA	277 Orang
4	Tidak Sekolah	45 Orang
5	Belum Sekolah	55 Orang
6	Tidak Tamat	21 Orang
Jumlah		718 Orang

Sumber : Dokumen Kantor Kepala Desa Kramat Duduk Sampeyan.

Adapun mengenai luas daerah Duduk Sampeyan seluruhnya 207,894 ha, dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Tambak : 25,85 ha
- Telaga : 5,022 ha
- Jalan : 32,024 ha
- Makam : 12.045 ha
- Tanah Pekarangan / bangunan : 9,042 ha
- Tanah Lain : 12,031 ha

B. Sejarah Berdirinya Musholla Al Husna (Buyut Ahmad)

Menurut Bapak Rodhi selaku pimpinan Istighotsah : Pada mulanya sejak dulu, sudah ada rencana mendirikan musholla, namun karena ada kendala yaitu dana maupun pengisian tentang ubudiyah, sehingga pada suatu saat (Abd. Rodhi) mengusulkan untuk mendirikan musholla . Mengajar orang tua, anak kecil sampai dewasa tetapi ibu mertua belum menerima usul itu sehingga bapak Rodhi mendirikan ngaji pertamanya di rumah dari seperti keluarga, tetangga yang akhirnya bertambah banyak dan meluas sehingga tergugah mertuanya untuk mendirikan musholla tersebut pada tanggal 9 April 1995. Saya mengajar anak-anak seusia TK dan MI terutama pada keluarga sendiri. Tujuh bukan jumlahnya anak-anak makin penuh untuk belajar mengaji, kira-kira kurang lebih 70 orang anak.

Pada 10 Muharrom 1996 M. mulai membuat pondasi sampai 1998 baru berdiri sehingga musholla itu bisa digunakan sampai sekarang ini.

Alapun luas daeran musholla lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
LUAS MUSHOLLA

No	JENIS	LUAS
1	Musholla	4 X 4
	Jumlah	8 m

C. Kependudukan

Berdasarkan data yang diambil di desa Kramat kulon maka desa tersebut berpenduduk dengan jumlah keseluruhan tahun yang lalu 785 orang. Yang terdiri dari laki-laki berjumlah 349 dan perempuan 386 jiwa, mereka bergabung menjadi 700 kepala keluarga (KK).

Masyarakat Kramat adalah tergolong masyarakat yang beragama, kesemuanya menganut agama Islam yang taat sehingga sangat jarang sekali terjadi pencurian atau kerusuhan dan lainnya akan tetapi batas ketaatannya sangat ditentukan oleh jenjang pendidikan yang mereka peroleh.

Mata pencarian penduduk desa Kramat sebagian besar petani, baik sebagai petani penggarap tanah milik sendiri atau tambak milik orang lain sebagian ada yang berwiraswasta. Dalam kegiatannya adalah berdagang. Ada yang berprofesi sebagai guru pengajar dan lain sebagainya.

TABEL 3

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani pemilik tanah	23 Orang
2	Petani penggarap	39 Orang
3	Petani Penyewa	23 Orang
4	Buruh tani	196 Orang
5	Pengusaha / industri kecil	3 Orang

6	Pedagang	7 Orang
7	Sopir	5 Orang
8	Guru	45 Orang
9	Buruh bangunan	7 Orang
10	Lain-lain	314 Orang
Jumlah		607 Orang

Sumber : Kantor kepala desa Kramat Kecamatan Dudusampeyan Gresik

Sebagian struktur masyarakat Islam, pada umumnya masyarakat Kramat berorientasi pada bentuk kepemimpinan yaitu :

a. Pimpinan formal

Mereka adalah pemerintah terdiri dari kepala desa dan perangkatnya. Pimpinan ini mempunyai pengaruh yang besar dikalangan masyarakat karena keberadaan mereka sangat dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan urusan pemerintah.

b. Pimpinan Non Formal

Pemimpin non formal dalam hal ini ada Kyai atau (tokoh agama) dan orang yang mampu dalam bidang agama dan sekaligus sebagai tokoh masyarakat. Mereka ini ada disetiap pendusunan atau di wilayah RW.

Para tokoh agama ini mempunyai pengaruh yang cukup kuat sehingga umat Islam desa Kramat coraknya sesuai dengan apa kata Kyai.

c. Lembaga Pendidikan dan Tempat Ibadah

1. Pendidikan

Tempat pendidikan yang ada di Kramat terdiri dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar (Mi), Sekolah Menengah Pertama (Mts), untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel di bawah ini.

TABEL 4
LEMBAGA PENDIDIKAN

No	SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	TK Al Islamiyah	2
2	MI Al Islamiyah	3
3	TK Assaadah	2
4	MI Assaadah	10
5	Mts Assaadah	5

Sumber : Dokumen Sekolah

2. Tempat beribadah

Sesuai dengan program pemerintah yang termuat dalam kerangka GBHN No. 2 yaitu pola dasar pembangunan nasional bagian b (isi) 2 b 2 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Umat Islam Kramat berupaya untuk mengembangkan dan mengajarkan Islam. Dari sini umat Islam Kramat menyediakan sarana atau tempat beribadah untuk menampung jamaah umat Islam dalam melaksanakan ibadahnya. Tempat beribadah terdiri dari 2 Masjid. Masjid yang ada di dusun Kramat dengan daya tampung kurang lebih 400 orang.

Disamping itu ada satu musholla yang juga digunakan untuk menyiarkan Islam, mengajar mengaji, istighotsah, mengajarkan do'a-do'a dan lainnya. Semua ini didirikan adalah sebagai sarana untuk ibadah kepada Allah Swt. untuk digunakan shalat fardhu.

TABEL 5

NAMA MASJID

NO	NAMA MASJID	JUMLAH
1	ISTIMAR	1
2	MUHAMMADIYAH	1
	JUMLAH	2

D. Pola Keagamaan Yang Berkenbang

Bentuk kehidupan keagamaan pada umat Islam Kramat sebagaimana mulai terdahulu yaitu sejak penyiaran Islam di desa Kramat sampai sekarang mengaku beragama Islam namun dalam kehidupan sehari-harinya mereka belum mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya, walaupun mereka dalam menjalankan ibadah dengan penuh ketaqwaan. Hal ini terbukti misalnya sewaktu

menjalankan sholat berjama'ah kita lihat banyak diantara umat Islam Kramat yang duyun-duyun ke masjid atau ke musholla terdekat.

Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Kramat yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Berkaitan dengan ibadah yaitu :

a. Pelaksanaan Sholat wajib Lima Waktu

Setiap muslim dan muslimat wajib menjalankan sholat wajib lima kali sehari semalam demikian pula dengan masyarakat desa Kramat juga menjalankan sholat fardhu sehari semalam. Biasanya mereka menjalankan sholat seperti : sholat dhuhur, ashar, maghrib, isya' dan shubuh. Mereka menjalankan sholat di masjid atau musholla yang dekat dari rumah mereka berada, tetapi ada juga yang berjama'ah dirumah mereka sekeluarga dan ada juga yang senang sholat sendiri.

Disamping masyarakat yang aktif menjalankan sholat lima waktu ada juga yang menjalankan sholat kalau lagi sempat dan ada juga yang tidak menjalankan sholat sama sekali jadi karena mereka belum memahami sepenuhnya ajaran Islam. Untuk itu harus ada bimbingan rohani supaya mereka lebih mengerti dan memahami ajaran Islam dalam dirinya untuk menjalankannya.

b. Pelaksanaan Puasa Ramadhan

Ketika bulan Ramadhan tiba sebagai umat Islam masyarakat desa Kramat menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Mereka menjalankan puasa ramadhan dengan cara yang sangat sederhana karena

mereka berbuka dan makan sahur dengan apa adanya sesuai dengan kemampuan mereka seperti biasanya. Pada bulan Ramadhan mereka menjalankan sholat tarawih di musholla terdekat atau di masjid. Setelah selesai diantara mereka ada yang ikut tadarus Al Qur'an di musholla, di masjid maupun mejelis yang telah ditentukan.

Menjalankan puasa Ramadhan itu hukumnya wajib jadi setiap masyarakat menjalankan dengan sambutan gembira karena mereka bisa menjalankan rukun iman yang ke empat yaitu puasa Ramadhan yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Landasan Teori

Istighatsah sangat berhubungan dengan dzikir atau disebut juga do'a. merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia menurut konsep Islam, juga mengandung makna ibadah.¹

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya : *"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."*

Allah mengabulkan permohonan hamba-Nya yang berdo'a. Do'a adalah senjata orang yang beriman dan tiang beragama serta cahaya langit dan bumi. Sesungguhnya hakikat ketauhidan dalam beribadah kepada Allah seperti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

Artinya : *"Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya". (QS. Al-A'raf : 59).*

¹ Muttaqin Zainal *Menuju Kehidupan Islam* (Jakarta : 1997), 61

Merupakan perintah ketentuan, tidak ada Tuhan yang patut disembah selain-Nya, dan sungguh merupakan hikmah Allah yang sangat besar dalam menjelaskan hakikat kebenaran. Dan ukuran kebenaran itu didasarkan kebenaran Allah.

I. Istighotsah

a. Pengertian Istighotsah

Dari hasil penelitian yang meneliti tentang istigotsah merupakan kumpulan do'a dan dzikir yang diyakini dalam masyarakat Indonesia. Istigotsah dibaca menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak atau permohonannya serta di dalamnya minta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal saleh²

Istigotsah dilihat dari bentuk dan ciri-cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara berdo'a atau berdzikir antara dzikir dan do'a itu sangat erat hubungannya. Pada dasarnya istigotsah dan dzikir mempunyai kesamaan dan perbedaan tapi sulit dipisahkan dan dibedakan sebagian berpendapat mengatakan bahwa dzikir dan istigotsah adalah sama yang membedakan adalah amalan dan tujuan tersebut. Istigotsah adalah akhir amalan tersebut yang mengharapkan pertolongan

² Baryani Umar, *Sistematika Tasawuf* (Solo, Ramadoni, 1993), 174

secara khusus sedangkan dzikir semata-mata taqarub kepada Allah untuk tujuan khusus.

Menurut Imron Abu Bakar istigotsah merupakan permohonan pertolongan pada diri seseorang sebab pertolongan Allah atas seamananya Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia menjadi keinginannya³

Istigotsah merupakan salah satu cara berdo'a dengan mengharap pertolongan agar dalam mengarungi kehidupan selalu mendapat kemenangan dapat di ridoi atau dikabulkan oleh Allah baik penghapusan dosa, hidayah, maunah, atau nikmat serta tauhidnya dan di jauhi oleh kekufuran maupun musibah dan lain sebagainya

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya khususnya rohani. Umat Islam tidak lepas dari adanya praktek keagamaan atau prilaku spiritual yang merupakan implementasi dari ajaran agama bahwa manusia memiliki keterbatasan dan kemampuan akal dan pengetahuannya. Karena sikap dan prilaku penyerahan diri kepada Allah yang maha kuasa merupakan wujud manifestasinya sebagai mahluk dalam penyerahan diri tersebut guna mencapai tujuan tertentu yang di kehendakinya.

³ Imron, *Abu Amar Peringatan Kahaul* (Kudus, Menara, 1995), 53

Pengertian istigotsah dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata *ghouth* (غوث) artinya pertolongan⁴ sedangkan istigotsah adalah minta pertolongan atau permohonan.

b. Ecaan Ist ghotsah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ

اللَّهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

اللَّهُمَّ

سُبْحَانَكَ يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

c. Tujuan Istighotsah

Adapun tujuan istighotsah meliputi :

⁴ Papa Luis Maluf, *Elyasui Filoghoru Wa 'alam* (Libanon, Parei Mucheg Sari Pulisher Beirut) 2:21

⁵ Amir Abyana, *Fiqih* (Semarang, Karya Toha Putra, 1998), 141

1. Memegang teguh silaturahmi sesuai ajaran Islam

Seorang muslim sejati memegang teguh tali silaturahmi dan membiarkan perhatian duniaawi, kekayaan, istri atau anak-anaknya mencegah dari menjaga hubungan dengan keluarga, menghormati dan membantu mereka. Dalam melaksanakan hal ini dia mengikuti ajaran Islam yang mengatur hubungan ini dan menilai hal ini sebagai prioritas dan derajat kedekatannya dimulai dengan ibu kemudian ayah, kemudian keluarga-keluarga yang lain dari yang paling dekat dan kemudian yang paling jauh.

2. Memelihara silaturahmi dengan orang non muslim

Toleransi dan kemanusiaan Islam sampai sedemikian jauh menuntun untuk memegang teguh tali silaturahmi sekalipun keluarga tidak beragama Islam. “Berikanlah peringatan kepada keluarganya yang paling dekat”

3. Memahami dan memegang teguh tali silaturahmi

Memperteguh tali silaturahmi ini dilaksanakan dengan memberikan uang kepada keluarga yang lebih miskin; juga dengan kunjungan-kunjungan yang memperkat hubungan, memperluas saling cinta dan saling memberikan kebaikan. “Sambunglah tali silaturahmi meskipun dengan hanya memberikan salam (yakni mengucapkan assalamualikum)”

4. Menyambung tali silaturrohmi meski ia tidak melakukannya

Seorang muslim sejati menyambung tali silaturrohmi walaupun saudaranya tidak melakukannya, sebab memegang teguh tali silaturrohmi semata-mata karena mengharakan ridha Allah SWT dan mengikhtiarkan ajaran-ajaran Islam, bukan mengharap untuk diperlakukan secara baik oleh saudaranya sebagai Islam.

Untuk mencapai kesadaran akan Tuhan yang tidak langsung dan permanen. Barang siapa melakukan istighotsah maka Allah akan membebaskan dari segala kesulahan dan melancarkan rizki dari jalan yang tidak diduganya. Selama kamu melakukan istighotsah dan mengharap kepadaku. Aku akan mengampuni dosa-dosamu aku tak peduli besarnya dosa-dosamu.⁶

Dzikir tidak hanya menyebutkan menyebutkan lisan saja namun dzikir yang benar ialah yang disertai dengan konsentrasi. Sebab yang dituju adalah kesenangan dengan Allah dan hal itu terwujud dengan selalu berdzikir.⁷

Ingatnya Allah Swt, jauh lebih utama daripada ingatnya kamu kepada Allah bahwa berdzikir itu lebih baik daripada beribadat lain.

⁶ *Ibid*, Amir Abyan, 259

⁷ *Ringkasan Ihya' Ulumuddin Imam Ghazali* (Su-abaya, Media, 2003), 108

ذِكْرُ اللَّهِ فِي الْغَافِلِينَ كَالشَّجَرَةِ فِي وَسْطِ الْمَشِيرِ

Artinya : "Orang yang mengingat (menyebut nama) Allah Swt. diantara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
orang yang lupa kepadanya (kedudukannya) adalah seperti

sebatang pohon yang hijau segar ditengah tanaman kering yang telah hancur luluh".

مَنْ أَحْسَبَ أَنْ يَرْتَفِعَ فِي رِيَاضِ الْجَنَّةِ فَلْيَكْثُرْ ذِكْرَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : "Barang siapa ingin bersenang-senang di taman-taman surga hendaknya ia banyak menyebut nama Allah Swt.⁸

d. Manfaat Istighotsah

Setiap suatu kegiatan keagamaan selalu mempunyai manfaat bagi yang mau melaksanakannya, sedangkan istighotsah sendiri bila dilaksanakan dengan kesungguhan, ikhlas dan komunikatif dengan Allah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id serta diresapi dalam sanubari, dihayati dengan jiwa yang dalam dan berniat untuk mencari ridha Allah SWT insya Allah sangat bermanfaat bagi yang melakukannya.

Diantara manfaat istighotsah adalah :

1. Sebagai komunikasi dengan Allah.

Istighotsah yang berisikan tentang do'a-do'a permohonan kepada Allah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan dapat menghubungkan hati, pikiran, jiwa dengan Khaliknya. Dengan mengamalkan istighotsah mampu membangkitkan semangat rasa optimisme yang tinggi dalam jiwa seseorang. Semangat optimisme yang tinggi merupakan faktor yang sangat dominan bagi seseorang dalam kehidupannya. Khususnya dalam kehidupan samawi serta mampu merombak jiwa manusia langsung beralih dari lingkup ujub sombong menuju pada sifat-sifat mulia, terpuji jika dzikir-dzikirnya efektif dalam jiwa tersebut.⁹

2. Sebagai peningkatan iman.

Nikmat yang paling besar ialah iman dan Islam perlu ditingkatkan dan dipelihara, sebagaimana sabda nabi :

إيمانٌ يزيد وينقص (رواه البخاري)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : *"Iman itu kadang bertambah dan kadang kurang"* (HR.

Bukhori).¹⁰

Demikian juga iman mendapat siraman rohani dengan berbagai aktivitasn keagamaan akhususnya istigotsah, maka keimanan

Khairul Rafi', *Jalan Ruhani* (Bandung: Mizan, 1998), 328

¹⁰ Imam Bukhori, 96

akal terpelihara dengan baik dan akan tumbuh subur serta menangkap kuat dalam jiwa.

3. Dasar Istigotsah

Pada dasarnya setiap usaha mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai begitu juga kegiatan istigotsah.

Istigotsah adalah salah satu realisasi dari pelaksanaan pendidikan Islam maka menjalankan, aktivitas mempunyai dasar dan tujuan adapun yang menjadi dasar utama dan pertama pelaksanaan kegiatan istigotsah adalah dasar yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist sebagaimana difirmankan dalam surat al-Ra'du ayat 28.

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *“Ingatlah hanya dengan mengingat allah hati menjadi tenang”*. (QS. Ar-Ra'du : 28)

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا

Artinya : *“Maka ingatlah kamu kepadaku, niscaya aku ingat kepadamu dan berterima kasih kepadaku, dan janganlah kamu menyangkal (nikmatku)”* (QS. Al-Baqarah : 152).

الَّذِينَ آمَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١) وَسَبَّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

A-tinya : *“Hai orang-orang yang beriman berdzikirlah (dengan menyebut nama Allah) dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang”*. (Al-Ahzab : 41-42)

4. Peningkatan pemahaman syari'at Islam

Peningkatan pemahaman syariat Islam bagi para obyeknya ialah dikarenakan keaktifan, keseriusan dalam mengikuti materi-materi ajaran agama yang sebagian besar telah mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam usaha mempengaruhi pemahaman akan berhasil apabila ada perubahan mengenai apa yang difahami dan dimengerti, pemahaman ini terjadi setelah adanya suatu proses berfikir seseorang terhadap rangsangan yang menyentuhnya dengan berfikir itulah timbul permasalahan pemahaman terhadap rangsangan yang sudah diterima. Oleh karena itu dilaksanakan jamiyah efektif terhadap peningkatan pemahaman syariat Islam.

2. Do'a

a. Pengertian Do'a

“Do'a adalah otaknya ibadah.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seorang hamba yang berdo'a, takkan terluput dari salah satu dari tiga hal : dosanya diampuni baginya, atau kebaikan yang disegerakan baginya, atau kebaikan yang disimpangkan baginya.

b. Perintah Melakukannya

Allah memerintahkan manusia agar berdo'a dan merendahkan dirinya pada-Nya. Serta menjanjikan akan mengabulkan do'a dan mewujudkan apa yang diperintah itu.

Ahmad dan Ash-Habus Sunan dari Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah Saw. Bersabda :

إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ ثُمَّ رَقْرَأَ أَدْعُونِي اسْتَجِيبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يُسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “Sesungguhnya Do'a itu merupakan ibadah, lalu dibacanya yaitu

yang artinya : Berdoalah kamu kepadaKu niscaya kukabulkan

do'amu. Orang-orang yang menyombongkan diri hingga tak

hendak beribadah kepadaKu sesungguhnya mereka itu akan masuk neraka dalam keadaan hina dina”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Adab Berdo'a

1. Memilih waktu yang mulia

“Allah SWT turun setiap malamnya, ke langit dunia, ketika tinggal sepertiga terakhir dari malam hari, lalu Ia berfirman : “Adakah seseorang yang berdo'a kepadaKu sehingga Aku akan mengabulkan do'anya ? Adakah seseorang yang meminta kepadaKu sehingga Aku akan memberinya ? Adakah seseorang yang memohon ampunan kepadaKu sehingga Aku akan mengampuninya. (Sabda Rosululloh)

- Hari Arofah sebulan penuh
- Seminggu sekali hari jum'at
- Hari bulan Ramadhan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Waktu sahur

2. Menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan sampai putih ketiak.

Hendaknya ia berdo'a sambil menghadap kiblat, dengan mengangkat kedua tangan, sedemikian sehingga tampak bawah lengannya.

“Sungguh Tuhanmu adalah maha pemalu lagi maha dermawan karenanya, manakala hamba-hambanya mengangkat tangan-tangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka (memohon) kepadaNya, maka ia akan merasa malu untuk
mengembalkannya dalam keadaan kosong. (Abu Dawud dan Tirmidzi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan keterangan Hasan)”

3. *Melembutkan suara (tidak terlalu lunak atau terlalu keras)*

“Wahai manusia sesungguhnya Dia yang kamu seru, tidaklah tinggi
atau jauh darimu . Dia berada diantara leher-leher unta kami” (Bukhari
dan Muslim).

4. *Berendah diri dan khusu' disertai perasaan harap dan takut.*

“Sungguh mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam
mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdo'a kepada
Kami dengan harap dan cemas”.

5. *Memulai dengan membaca dzikir atau do'a menyebut nama Allah Swt
serta shalawat atas nama Nabi Muhammad Saw.*

Hendaknya tidak mengajukan permohonan secara langsung tetapi
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memulainya dengan membaca dzikir terlebih dahulu. Jika kalian
memohon hajat kepada Allah SWT, maka mulailah dengan sholawat
atasKu, sebab Allah SWT, Maha Pemurah dari diminta dua hajat. Lalu
mengabulkan satu hajat dan menolak yang lainnya.”

6. *Mempergunakan kesempatan dalam keadaan yang mulia.*

“Sesungguhnya pintu-pintu langit dibuka ketika desakan perang
f sabilillah, turunnya air hujan, dan dilaksanakannya sholat fardhu. Begitu
juga ketika bersujud, perlu ah diergunakan untuk berdo'a.”

7 *Hendaknya mantap berdo'a dan yakin akan dikabulkannya serta membenarkan harapannya.*

Hendaknya berdoa dengan hati yang mantap, seraya merasa yakin bahwa doanya akan dikabulkan, dan hendaknya ia meyakini harapannya akan hal itu. “ Bila seorang kalian berdo'a, maka hendaknya ia memperbesar harapannya, sebaba tidak sesuatupun yang bisa menyaingi keagungan Allah SWT.”

8. *Mengulangi sampai tiga kali*

Hendaknya ia berdoa sambil merendahkan diri serta mengulangi sampai berkali-kali. “Rosululloh bila berdo'a maka dilakukan sampai tiga kali”.

9. *Tidak memaksakan diri bersajak dan berdo'a*

Seorang yang berdo'a seyogyanya merendahkan diri dan beribadah, sedangkan pemaksaan diri seperti itu (dengan sengaja bersajak) tidaklah patut baginya. Rosululloh bersabda : “Akan muncul suatu kaum yang melampaui batas dalam berdo'a”.

10. *Adab bathin (prinsip dikabulkan do'a / taubat).¹²*

Berkaitan dengan hal tersebut meliputi : tobat, pengembalian semua hak orang lain serta menghadap Allah SWT dengan sepenuh hati.

¹² Ringkasan Iya' Ulumuddin Imam Al Ghozali (Surabaya, Gita Media, 2003), 105

d. Orang-orang yang dikabulkan do'anya

1. Orang yang sedang dalam bahaya
2. Orang yang sedang dizhalimi, meskipun ia kafir
3. Orang tua mendo'akan anaknya atau anak mendo'akan orang tuanya
4. Anak yang berbakti
5. Seorang muslim yang mendo'akan saudaranya yang tidak ada di tempat
6. Orang yang berpuasa selesai orang tersebut berbuka
7. Musafir sampai ia kembali ke rumahnya¹³

e. Fadhillah berdo'a

- a. Allah itu dekat (aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a kepadaku maka hendaknya mereka memenuhi segala perintahku)
- b. Berdo'a kepadaku niscaya aku perkenankan bagimu (orang yang sombong diri dari menyembahku itu akan masuk neraka).

c. Serulah Allah Arrahman dia mempunyai asma al husna

- d. Do'a itu adalah ibadah.

3. Dzikir

a. Pengertian

Pengertian dzikir, menurut bahasa artinya sama dengan mengingat

Allah Swt, sedangkan dzikir menurut pengertian, syari'at Islam ialah

¹³ Shaleh Eko, al-sadlan, *do'a dan dzikir* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1995), 7

mengingat Allah Swt dengan maksud mendekatkan kepada-Nya.¹⁴ Mengingat Allah Swt dengan maksud merdekatkan diri kepadanya, kita sebagai hamba Allah Swt, kita tidak lupa kepada dzat yang telah menciptakan alam semesta ini jika terhindar dari penyakit sombong. Dzikir atau mengingat Allah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan merupakan tasbih atau mensucikan Allah ta'ala. Dzikir yaitu berulang-ulang menyebut nama Allah kalimat (Bismillah illallah) mengingat Allah tidak terikat waktu hendaknya dilakukan kapan saja dan dimana saja lebih utama sehabis sholat.

Bahauddin menarik kesimpulan tentang dzikir terus menerus mengingat Allah Swt.

Sunnah sesudah sholat, dzikir berdo'a dengan suara pelan. Dzikir sunnahkan untuk menghadap kiblat. Apabila ia melakukan rawatib namun telah dipengaruhinya dengan dzikir. Jadi para alim ulama' berpendapat bahwa dzikir tetap berpahala sekalipun orang yang berdzikir tersebut tidak tahu maknanya.

Sunnah melakukannya dengan suara pelan bagi munfarid makmum dan imam yang tidak bermaksud menantun agar di amini oleh mereka. Imam dan makmum hendaknya berdzikir kehadiran Allah setelah salam.¹⁵

Adapun perintah untuk berdzikir sesuai dengan hal-hal di bawah ini :

¹⁴ Arrir Abyan MA. Dkk, PT. Toha Putra Semarang, 1997, hal 138

¹⁵ Drs. Ab y AS AD, Fathul Muin, Menara Kudus, 1978, Yogyakarta. 22.

1. Allah telah memerintahkan agar banyak-banyak berdzikir

أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوا بُكْرَةً وَأَصِيلًا.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Berdzikirlah kepada Allah sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kamu kepada Allah sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah waktu pagi dan sore.

2. Allah menyatakan bahwa ia akan mengingat orang yang ingat atau berdzikir kepadanya.

وَأَذْكُرُوا لِي أَن ذُكِّرْتُكُمْ .

Artinya : Berdzikirlah kamu kepadaKu niscaya aku akan ingat pada kepadamu.

3. Allah menetapkan ahli dzikir itu sebagai golongan istimewa dan terkemuka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مَنْ يَذْكُرْهُم مَّا لَمْ يَذْكُرْهُم قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالِ اللَّهُ يَكْرِهُنَّ

وَأَذْكُرُوا لِي أَن ذُكِّرْتُكُمْ .

Artinya : Telah majulah orang-orang istimewa ! tanya mereka siapa yang istimewa itu ? mereka itu orang yang berdzikir kepada Allah baik laki-laki maupun perempuan.¹⁶

¹⁶ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Bandung, Al Ma'arif, 1987), hal . 242

b. Cara Melakukan Dzikir Dengan Ucapan

Dzikir dapat dilakukan dengan cara sambil berdiri sambil duduk atau oleh juga dengan sambil berbaring atau dalam keadaan bagaimanapun asal tidak ketika seseorang sedang di dalam WC atau ditempat yang lain yang tidak sesuai dengan kesucian Allah Swt. cara melakukan dzikir ada tiga macam, yaitu :

1. Dzikir yang dilakukan dengan hati

Dzikir dengan hati ialah dengan cara bertafakur memikirkan ciptaan Allah sehingga timbul didalam fikiran kita bahwa Allah Swt adalah Dzat yang maha kuasa. Semua yang ada di alam semesta ini pastilah ada yang menciptakannya yaitu Allah Swt. Dengan melakukan yang seperti ini keimanan seseorang akan menjadi teguh.

2. Dzikir yang dilakukan dengan ucapan

Dzikir dengan ucapan yaitu dengan cara mengucapkan lafadz-lafadz yang didalamnya mengandung lafadz Allah yang diajarkan Rasulullah Saw

kepada Umatnya seperti :

1. Basmalah
2. Hamdalah
3. Takbir
- 4 Ta'awud
- 5 Tahlil
- 6 Istighfar

7. Tasbih

8. Sholawat, dan lain-lain.

3. Dzikir yang dilakukan dengan perbuatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dzikir dengan perbuatan dapat dilakukan dengan cara melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Yang harus diingat ialah semua amalan yang harus kita landasi dengan niat jangan sampai kita melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tanpa dilandasi dengan niat, niat kita untuk melakukan amalan-amalan lain oleh agama termasuk dalam lingkup dzikir dengan perbuatan.

Dzikir yang dilakukan dengan sungguh-sungguh baik itu dzikir dengan hati, ucapan maupun perbuatan kemudian diiringi dengan amalan keba kan maka yang demikian akan membawa kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Allah mengingat manusia artinya Allah akan melimpahkan rahmat dan ampunannya kepada manusia itu. Dzikir yang mendapat balasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tentunya ialah dzikir yang dilakukan dengan hati yang ihlas serta diiringi dengan amal ibadah

c. Bacaan Dzikir sesudah sholat

Bacaan dzikir sesudah sholat sering disebut dengan wirid. Wirid yang artinya bacaan (dzikir, do'a) yang dibaca setiap hari. Bacaan wirid utamanya ada 5 :

1. Membaca syahadat sambil mengusapkan tangan kanan ke wajah setelah mengucapkan salam yang kedua.

2. Membaca :

اللَّهُمَّ لَا مَرْبِعَ لِمَا غَضَبْتَ وَ مَعْطَى لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Artinya : *“Ya Allah tidak ada yang menghalangi terhadap apa yang engkau berikan dan tidak ada yang dapat memberi terhadap yang engkau larang dan tidak bermanfaat kepada orang yang mempunyai kebesaran-kebesaran itu”*.

3. Bacaan ayat Kursi

4. Bacaan surat Al Ikhlas

5. Bacaan Tasbih.

d. Keutamaan Berdzikir

Dzikir artinya mengingat Allah. Tidak terikat waktu, dilakukan kapan dan dimana saja. Lebih utama ketika duduk sebab Allah SWT berfirman “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring”

4. Tradisi Istighotsah

1. Pengertian Tradisi Istighotsah

Tradisi adalah suatu kebiasaan atau adat istiadat yang menonjol dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Istighotsah adalah suatu amalan sunah yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Jadi tradisi istighotsah adalah adat atau kebiasaan yang senantiasa dilakukan oleh seseorang atau suatu masyarakat dengan harapan memperoleh imbalan atau balasan dari Allah semata.

Tradisi istighotsah yang sering diperingati oleh masyarakat diyakini bahwa dengan tradisi tersebut mempunyai berkah yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu juga diyakini oleh masyarakat bahwa dengan melaksanakan dan mengamalkan istighotsah dapat menentramkan hati dan fikiran serta mampu menghindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti malak.¹⁷

Di dalam masyarakat dalam mengadakan upacara tradisi keagamaan seperti ritual istighotsah berjalan sebagai kepercayaan dan kebenaran yang merupakan warisan yang diterima dari leluhur Hal demikian juga dianggap keyakinan yang benar.

¹⁷ Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 11

Agama umumnya berkembang baik dikalangan masyarakat sendiri. Berlandaskan pada ajaran Islam sepenuhnya.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Adanya Tradisi

Adanya atau timbulnya suatu tradisi dalam masyarakat pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan adanya (munculnya) tradisi tersebut sehingga menjadi sesuatu yang dibiasakan (adat istiadat) demikian juga hal adanya tradisi istighotsah yang ada di desa Kramat.

Sedangkan faktor yang menyebabkan timbulnya tradisi istighotsah adalah :

- a) Dikarenakan adanya ajaran dari nenek moyang.
- b) Karena Inisiatif masyarakat sendiri.¹⁸

Tradisi istighotsah pada intinya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan memohon dan meminta pertolongan kepadanya dan berusaha se alu menjauhi larangannya serta menjalankan semua perintahnya dengan ikhlas.

¹⁸ Gretz, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Konisius, 1985), 70

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Penyajian Data Tentang Tentang Bagaimana Pelaksanaan Istighotsah.

Istighotsah merupakan amalan ibadah yang mana apabila dilakukan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Dalam ajaran Islam istighotsah merupakan amalan yang sangat baik karena dengan amalan ini seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di desa Kramat Duduk Sarpeyan Gresik, istighotsah merupakan salah satu amalan yang sering dilaksanakan oleh penduduk sekitar. Pelaksanaan istighotsah yang merupakan salah satu rutinitas yang ditekuni dan dijalankan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT semata.

Istighotsah pada dasarnya sama dengan dzikir, hanya saja dzikir semata-mata taqorub kepada Allah semata. Istighotsah dan dzikir merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan karena kesemua itu intinya adalah memohon pertolongan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah semata.

Do'a pada intinya juga merupakan suatu permohonan atau permintaan kepada Allah agar senantiasa segala yang diinginkan tercapai.

Diadakan istighotsah, dzikir dan do'a merupakan praktek keagamaan yang implementasinya dari ajaran agama Islam. Istighotsah, dzikir dan berdo'a mempunyai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan istighotsah di desa Kramat Gresik sudah baik dibandingkan sebelumnya. Karena istighotsah sekarang sudah menjadi tradisi masyarakat sekitar. dan masyarakat sekitar lebih damai dan mengalami perubahan yang lebih baik (hasil surve dan interview cengan Bapak rodhi 28 November 2005)

Adapun nama-nama anggota jamaah istighotsah dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

NAMA-NAMA ANGGOTA ISTIGHOTSAH DAN USIA

NO	NAMA PESERTA ISTIGHOTSAH	USIA
1	Mohammad Rodhi	50
2	Amanah	40
3	Uut	9
4	Nuddin	6
5	Syafi'I	45
6	Fatilah	40
7	Nur 'Arifin	9
8	H. husna	70
9	Mubaya	70
10	Kholidho	35
11	Suyidno	40
12	Muslimah	40
13	Nur Atika	10
14	H. Ridwan	45
15	Hamim	47
16	Sukhainah	40
17	H. Rofik	60
18	Syaiful	32
19	Zumita	9
20	Fatimah	23
21	Feni	20
22	H. Muhtasom	45
23	Abu Bakar	65
24	Kasuna	60
25	Masfiah	35

26	Mahdi	40
27	Muji	9
28	Atiro	45
29	Imyal	50
30	Fatimah	70
31	Yasin	35
32	Indah	27
33	Lutfiyah	21
34	Azemil	18
35	Naimah	12
36	Wafin	9
37	Samson	25
38	Badroh	40
39	H. Nasik	50
40	Mudawamah	40
41	Syaikhu	45
42	Musta'in	40
43	Nia	15
44	Aris	13
45	Hj. Nining	50
46	Sayadah	40
47	Astimatun	95
JUMLAH		47

Adapun berdasar hasil obsevasi yang penulis lakukan dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan istighotsah sudah baik karena telah mengalami perubahan kearah yang ebih baik dibandingkan sebelumnya.
2. Penduduk sekitar aktif mengikuti kegiatan rutinitas istighotsah.
3. Anggota jamaah istighotsah mampu melakukan dan melaksanakan is ighotsah.
4. Mayoritas jamaah istighotsah merminat dan hafal bacaan istighotsah.

5. Dengan dilaksanakannya istighotsah mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Dari hasil interview antara peneliti dan kajian dari buku observasi langsung terhadap pelaksanaan istighotsah di lapangan maka peneliti akan menguraikannya.

Pada tahun 1996 bapak Rodhi selaku guru agama di Mts Kramat mempunyai ide untuk melaksanakan, mendirikan kegiatan istighotsah minimal satu jam menjelang sholat maghrib malam minggu sebab kendala yang sangat sulit adalah mengkondisikan jama'ah bagaimana dalam satu minggu itu ada kegiatan istighotsah karena sebagai sifat kerohanian Islam yang berperan yaitu untuk melaksanakan kualitas ibadat dalam pelaksanaan istighotsah pada malam minggu di tetapkan pada hari itu karena pada hari tersebut diyakini karena malam tersebut merupakan hari yang baik untuk melakukan suatu pekerjaan maupun perbuatan.

Lokasi yang digunakan adalah Mushollah buyut Tamat namanya. Berada di desa Kramat lor. Mushollah satu-satunya didesa tersebut nushollahnya adalah Al Husna sedangkan badannya yaitu Buyut Ahmad jadi dinamakan mushollah Buyut Tamat. Kegiatan ini dilakukan dalam berbagai momen seperti khaul, hari lahir istighotsah mingguan maupun jama'ah tahlil dan hari-hari lain yang dikehendaki untuk memperingati suatu yang lain.

Istighotsah ini asli dari kondisi persetujuan Kyai Hamid (Gusmik) dituliskan oleh Kyai Wahab Kotiri dan diamalkan di desa Kramat setiap satu minggu satu kali.

Pelaksanaan peserta istighotsah dilihat dari segi usia dan peserta istighotsah kebanyakan orang dewasa sudah sekolah lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 7
BATASAN USIA

NO	BATASAN USIA	JUMLAH
1	1 – 10 Tahun	7
2	11 – 20 Tahun	5
3	21 – 30 Tahun	4
4	31 – 40 Tahun	15
5	41 – 50 Tahun	10
6	51 Tahun keatas	6
	JUMLAH	47

Dalam kegiatan istighotsah materi yang dibaca yaitu seperti bacaan istighfar dan asmaul Husna dan juga Sholawat nabi beserta lainnya. Bacaannya yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

١. إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . الْفَاتِحَةُ

٢. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ، وَإِلَى أَصْحَابِهِمُ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعَاتِ وَالتَّابِعِينَ مِنْ الْأَوْلِيَاءِ

وَالْعُلَمَاءِ وَالشَّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ الْفَاتِحَةُ

٣. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ ابْنِ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِذَا جِئْنَاكَ عَلَيْهَا السَّلَامُ وَنَبِيَّنَا حَضْرَةَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

وَنَبِيَّنَا الْيَاسَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَسَيِّدِنَا عَلِيَّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ وَحُجَّةَ الْإِسْلَامِ الشَّيْخِ إِلَى

خَامِدِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدٍ رَحِمَهُ اللَّهُ وَالشَّيْخِ عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ مُشَيْشٍ رَحِمَهُ اللَّهُ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

٤. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ يَهُودِ قَطِبِ الرِّيَّانِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ وَالشَّيْخِ مَصْبُورِ رَحِمَهُ اللَّهُ وَالشَّيْخِ

أَوْجَسَعِ صَارِحِ رَحِمَهُ اللَّهُ وَيَاهِي إِسْتِعَانَةَ رَحِمَهَا اللَّهُ وَالشَّيْخِ دَحْلَانَ رَحِمَهُ اللَّهُ وَالشَّيْخِ

إِحْسَانَ رَحِمَهُ اللَّهُ وَالشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدٍ رَحِمَهُ اللَّهُ وَيَاهِي حَسَنَةَ رَحِمَهَا اللَّهُ الْفَاتِحَةُ

.....

٥. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ أَرْوَاحِ شَيْخِنَا وَشَيْوُنْحِنَا وَشَيْخِ شَيْخِنَا وَشَيْوُنْحِنَا وَجَمِيعِ مَشَائِكِنَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حُصُوصًا مَشَائِكِ الْجَمْفَسِيِّ الرَّحُومِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ الْفَاتِحَةَ

٦. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَجَدِّنَا وَجَدَّتِنَا وَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ

وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ الْفَاتِحَةَ

٧. حُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْسَنَ الْجَمْفَسِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ وَنَفَعْنَا اللَّهُ بِهِ وَبَعْلُومِهِ

وَبِرَّكَتِهِ وَبِكِرَامَتِهِ وَبِأَسْرَارِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا مَعَ رَاحَةِ قُلُوبِنَا

وَإِبْدَانِنَا وَرِزْقِنَا عِلْمًا نَافِعًا وَعَمَلًا مَقْبُولًا وَرِزْقًا وَحَلَالَ طَيِّبًا وَبَلِغْنَا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

بِالسَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ بِرُكَّةٍ وَكِرَامَةٍ وَأَسْرَارِ الشَّيْخِ أَحْسَنَ الْجَمْفَسِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ

الفاتحة V X

سورة الفاتحة..... ٤١ X

سورة الاخلاص ١١ X

استغفر الله العظيم سبحانه الله ويحمده ١٠٠ X.....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

سلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته ١٠٠ X.....

لا اله الا الله الملك الحق المبين ١٠٠ X.....

بسم الله يافتاح يارزاق يا كفى ياغنى ١٠٠ X... ..

بسم الله الرحمن الرحيم لاحولا ولاقوة الا بالله العلي العظيم ١٠٠ X...

1. Penyajian Data Tentang Tradisi Istighotsah.

Pada bagian ini penulis sajikan data tentang tradisi istighotsah di desa Kramat. Data ini diperoleh hasil interview dengan bapak Syaeful sebagai salah satu anggota istighotsah mengatakan bahwa istighotsah dijadikan sebuah tradisi karena bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Selain itu tradisi istighotsah ini merupakan suatu kegiatan yang sudah lama dan turun temurun dilaksanakan oleh penduduk sekitar dari zaman dahulu sampai sekarang.

Tradisi istighotsah ini diminati oleh banyak masyarakat karena diyakini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta mampu menciptakan

suasana kedamaian. Selain diyakini seperti tersebut di atas juga mempunyai

manfaat sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mendekatkan diri kepada Allah
 - b. Keselamatan dunia akhirat
 - c. Kebahagiaan dunia akhirat
 - d. Agar diampuni semua dosa-dosanya
 - e. Agar mendapat syafa'at Nabi Muhammad Saw.
 - f. Menolak jin dan syetan.
 - g. Agar mudah semua urusan
 - h. Agar hasil hajatnya
 - i. Agar sukses semua usahanya (pertanian, perdagangan, peternakan, perindustrian).
 - j. Mempermudah datangnya rizki
 - k. Membangun keluarga sakinah mawaddah wa rahmah dan lain-lain.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- l. Menghilangkan diri pribadi kepada Tuhan (yang bersisikan bantuan permohonan atau do'a).
 - m. Membuat mereka manusia hidup yang mempunyai arah dan tujuan kehidupan.
 - n. Mengetahui mana perbuatan baik dan buruk
 - o. Sebagai amalan ibadat yang istimewa disisi Allah.

B. ANALISA DATA

1. Analisis data tentang pelaksanaan istighotsah.

Menurut wawancara dengan Bapak Saiful selaku anggota Istighotsah dides Kramat ialah yang dilakukannya untuk menenangkan hati dan pikiran serta terhindar dari balak. Maka dari itulah pelaksanaan istighotsah di desa Krama ini selalu dilaksanakan bahkan sudah menjadi sebuah tradisi. Pelaksanaan istighotsah di desa ini sudah cukup baik dibandingkan sebelumnya. Dilakukannya istighotsah ini dengan maksud dan tujuan untuk berdzikir baik lisan maupun hati. Dzikir maupun bertasbeeh untuk mensucikan Allah Ta'ala dengan memuji atau menjunjungnya menyebutkan sifat-sifat kebesaran keagungan maupun kesempurnaan yang dimilikinya. Maksudnya kita diperintahkan agar banyak-banyak untuk melakukan dzikir abertasbeeh kepadanya, baik waktu pagi dan petang, insyaallah Allah akan menyertai dimana saja kamu berada. Apabila engkau selalu mengingat kepadanya baik dalam hatinya dan Allah juga menetapkan bahwa orang yang ahli dzikir itu merupakan perbuatan yang istimewa maka Allah akan mengabdikan do'anya orang yang sedang berdo'a dan Allah akan berjanji akan mengampuninya.

Berdzikir merupakan pokok pangkal dari amal-amal sholeh, maka barang siapa diberi taufik untuk melakukannya ia telah diberi keserapatan untuk menjadi wali Allah, dalam hadits Rasulullah selalu berdzikirlah kepada Allah setiap saatnya.

Berdzikirlah kepada Allah akan membebaskan dari siksa api neraka, dalam kitab Al Ghazali bahwa setiap orang yang beramal karena Allah dan mentaati perintah Allah maka itulah dinamakan dzikir kepada Allah.

bukanlah tingkatan manusia dalam mengingat Allah Swt dalam melaksanakan dzikir ia orang yang jiwanya tenggelam, maka ia tidak akan berpaling kepada dunia kecuali untuk keperluan hidup. Tak seorangpun mampu mencapai tingkatan itu kecuali dengan riyadhah dan sabar dalam menjauhi segala keinginan hawa nafsu pada waktu yang amat lama, seorang yang tenggelam oleh kesibukan dunia sehingga tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengingat Allah itu orang yang merugi kecuali kamu dalam kesulitan.

Jadi istighotsah itu sangat berperan dalam melakukan dan mengingat Allah yaitu untuk meningkatkan ibadah sesuai dengan definisi ibadah menurut Barwani yaitu suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri dalam rangka memintah pertolongan kepada Allah.

Ajaran tentang dzikir menurut Al Ghazali bahwa ia menggambarkan keadaan yang tidak lalai. Tuhan menciptakan kita untuk tujuan rujukan para sufi berharap ajaran Qur'ani dari pada Platoni. Dzikir atau mengingat Allah diperintahkan oleh ayat Al Qur'an yang jelas yang bersifat kategoris yang diperintahkan dzikir adalah dzikir itu sendiri dan apa saja yang mengingat kita kepada dzat Allah, sesungguhnya dzikir itu mengingat Allah

Ibnu Taimiyah berkata hati sinceri sebenarnya butuh kepada Allah. Allah dilihat dari dua jurusan dari segi ibadah segi permintaan dan segi tawakal, kita tidak akan senang, tenang dan gembira melainkan dengan beribadah kepada Tuhannya yang Maha Esa dan mencintainya serta bertobat kepadanya untuk memperoleh apa yang dicintai, dicari atau yang diinginkan.

Tanpa ibadah kepada Allah maka apa yang dihasilkan itu tidak lain adalah kepedihan dan kerugian dan dapat dihindari melainkan dengan keikhlasan dan cinta kepada Allah. Dengan demikian apabila seorang yang sudah dapat mengikhhlaskan peribadatnya itu semata-mata karena Allah.

Keberadaan istighotsah dalam membangun kualitas sangat berkembang dalam masyarakat. Bila mereka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melakukan dzikir yang cukup lama seperti melakukan istighotsah yang berkembang di desa Kramat Kecamatan Duduk Sampeyan.

Do'a adalah merupakan ibadah, jadi dengan berdo'a seseorang akan dikabulkan permintaannya selagi ia se alu mau berdo'a. menurut Al Ghazali dzikir merupakan hakekat ibadah sebagai sarana utama untuk ketinggian rohani.

Berdasarkan interview dengan ibu Amanah sebagai anggota pelaksanaan istighotsah dan ibu Ihda sebagai wakil anggota istighotsah juga melakukan sebagai berikut:

Pengakuan masyarakat terhadap tradisi istighotsah sangat mengagumkan, hampir semua masjid dan musholla terbuka menerima pelaksanaan tradisi istighotsah secara rutin itu. Bahkan menjadi agenda rutin di suatu tempat tersebut karena permintaan warga dan tidak menutup kemungkinan diantara mereka ada yang menjadi anggota istighotsah diinformasikan oleh Ibu Amanah: keberadaan jam'iyah buyut Ahmad dalam mentradisikan ritual istighotsah pada

masyarakat kramat disambut oleh masyarakat umum sangat memuaskan. Memang ada sebagian orang yang mempertentangkan dasar humnya mereka (muhammadiyah) mereka memandang ini adalah bid'ah. Berdasarkan (tradisi bukan hukum formal) namun tidak semua bahkan beberapa orang salut hampir semua masjid maupun musholls yang ada di kota gresik menjadi tempat pelaksanaan istighotsah sesuai dengan rutiran jama'ah masing-masing kawasan. Bahkan untuk tradisi khusus yang ada di masyarakat seperti khaul pendiri desa, peringatan hari jadi juga menjadi agenda rutinan kami jama'ah buyut Ahmad di desa Kramat.

Kenyataan ini menjadi jamaah buyut Ahmad sebagai satu-satunya organisi yang dapat masuk dan berperan dalam setiap kegiatan yang bersifat keagamaan mulai pusat hingga daerah.

2. Analisis Data Tentang Tradisi Istighotsah.

اللهم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. لا اله الا الله. سبحان الله

Menurut Bapak Yasin selaku anggota istighotsah mengatakan bahwa tradisi istighotsah di desa Kranat sudah cukup baik. Dan inti dari materi atau bacaan istighotsah yaitu dengan menjunjung tinggi nama Allah, mengagungkan asma Allah maupun hanya dialah yang maha kesempurnaan dilangit dan bumi. Untuk menjalankan amal ibadah bukan karena semata-mata menjaankan kewajiban melainkan telah menjadi kebutuhan manusia itu

sendiri, sesungguhnya kesempurnaan itu adalah yang dicintai itu sendiri (Allah) sedang ihwal manusia yang paling sempurna ialah kesibukan manusia itu dalam beribadah kepada Allah dimana ibadah itu hatinya akan bercahaya Allah. Lidahnya akan bangga dengan dzikir dan membaca Al Qur'an dan anggota tubuh menjadi indah dengan keindahan kehadiran Allah, sehari qiyamat akan terjadi Allah disebut lagi dimuka bencana itu tidak akan menimpa apabila mengucapkan Allah... Allah...

Untuk menjaga amanat Allah maka Allah akan menjaga dari bacan Laa Ilaaha Illallah. Bahwasanya tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Dia Allah dengan niat kita untuk melakukan amalan itu ialah untuk mendapatkan ridha dari Allah, didalam melakukan dzikir dengan ucapan lafadz yang sedang kita ucapkan. Oleh sebab itu kita harus mengetahui makna dari lafadz-lafadz itu, dzikir dengan ucapan yaitu dengan cara mengucapkan lafadz yang didalamnya mengandung lafadz Allah yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Pada umumnya

Laa Ilaaha Illallah, setelah terasa meresap pada diri terasa panasnya dzikir itu ketiap-tiap helai bulu roma dibadan, dzikir itu mulanya pelan-pelan makin lama makin cepat. Lafadz Allah...Allah mulanya mulut berdzikir diikuti hati kemudian dari hati ke mulut, lalu lidah berdzikir sendiri, dengan dzikir tanpa sadar akan fikiran tidak jalan lagi melainkan terjadi sebagai ilham yang tiba-tiba nur ilahi dalam hati memberitahukan Innany Anal Laahu yang naik ke mulut mengucapkan Allah... Allah.

Bacaan Tasbih Subhanallah, bacaan Tahmid Alhamdulillah, bacaan Takbir Allahu Akbar sedang mengalami kesulitan saja tetapi juga ketika dalam keadaan tidak mengalami kesulitan dan kita berdo'a semoga Allah Swt selalu memberika pertolongan dan perlindungan kepada kita. Hal ini sering kita melihat dalam berbagai upacara yang ditutup dengan acara do'a bersama seperti upacara pernikahan, menempati rumah dan lain-lain. Dengan di lakukan do'a bersama ini mereka mengharapkan agar Allah Swt senasib nasib memberikan kemudahan dan segala urusan dan memberikan perlindungan dalam menempuh kehidupan.

Tujuan Istighotsah, pertama kecintaannya kepada Allah selain hanya dicintai demi Allah bukan karena mencintai sesuatu itu sendiri. Ibnu Qayyim berkata sesungguhnya tidak ada yang teramat dicintai oleh hati manusia melainkan penciptaannya (Al Khaliq) dan perbuatannya (Fathir). Inilah Tuhan yang patut disembah kekasihnya, pemberi rezeki yang mematikan dan merhidupkan. Maka mencintai Allah berarti kenikmatan jiwa kehidupan rohani yang menggembirakan hati dan kemakmuran bathin. Ada beberapa waktu yang akan mengalir kedalam hati dimana hati itu akan bergetar dengan penuh perasaan gembira dan cinta kepada Allah Swt.

Untuk mendapatkan rahasia wujud serta menemukan arti kebahagiaan dalam arti yang sebenarnya itulah yang dilukiskan Rasulullah Saw sebagai nikmatnya iman. Kemanisan yang didapat oleh seorang mukmin kalbunya itu melebihi segala macam kenikmatan yaitu apabila kalau penduduk surga itu

seperti ini, maka sungguh mereka dalam kehidupan yang sangat baik. Kebahagiaan manusia pada waktu ia memperoleh tuntunan rohani otomatis akan mendatangkan kebahagiaan akan mendatang dengan berpegang teguh agama. Maka akan hilanglah perasaan untuk berat beribadah akan semakin kuat: perasaan kemanisan ibadah itu didalam hatinya.

Agar setiap saat jiwa selalu dalam keadaan diridhoi oleh Allah yakni sabar ketika menderita bersyukur ketika memperoleh kebaikan menyesali perbuatan yang salah dan memiliki harapan untuk memperoleh ampunan. Keadaan jiwa seperti itu akan meningkatkan iman dan meningkatkan kesadaran. Menyebut secara berulang-ulang nama Allah atau wirid. Dengan dzikir dapat menggambarkan keadaan bathin dimana rasa takut dan kesadaran akan Allah, menurut Al Ghazali menggunakan perkataan dzikir untuk menyebut perbuatan kehadiran hati dan menoleh keadaan hati dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Dzikir mengandung makna kitab suci atau wahyu. Sesungguhnya kamalah yang telah mewahyukan kitab suci. Menurut Al Ghazali inti dari dzikir adalah pusat keesaan Allah, tauhid dan juga cahaya yang sangat terang benderang. Al Qur'an menjelaskan secara rinci makna dan pengertiannya dzikir menafikkan semua Tuhan palsu melainkan juga semua obyek tujuhan.

Tradasi istighotsah pada umumnya dilakukan pada saat peringatan sesuatu nyang terjadi tetapi tradisi di sini dilakukan setiap minggu yang

bernafaskan ajaran islam selain tahlil, manakib, maupun dib'iyah juga ada tradisi istighotsah. (wawancara dengan Ibu Ihda 22 September 2004).

Istighotsah merupakan tradisi keagungan yang bernafaskan islam pada dasarnya ritual istighotsah bukan amalan keagamaan yaitu sebagai tujuan berdo'a secara berjamaah untuk meminta pertolongan maupun perlindungan pada Allah supaya terhindar dari bencana mala petaka sedangkan amalannya berupa sholawat Nabi yang berisikan pujian terhadap kebesaran seseorang waliyullah dengan wirid dan dzikir.

Sebagaimana diamalkan secara rutin di musholla Buyut Ahmad yang telaksana dengan sempurna. Kegiatan istighotsah dilaksanakan setiap minggu sesudah sholat maghrib. Istighotsah ini hampir semua warga tersebut ingin mengik utinya dan mentradisikan istighotsah untuk /sebagai kebahagiaan, ketentrman, serta keselamatan menuju kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Sambutan masyarakat Kramat terhadap ritual istighotsah jamaah buyut Ahmad desa Kramat yang begitu antusias menambah semarakkehidupan kehidupan beragama dalam masyarakat khususnya dikalangan generasi mudah ritual keagaman yang bersifat pribadi maupun umum (wawancara H. Nasik 15 Desember 2004)

Bahwa saat ini dikalangan orang tua ada perasaan yang lega melihat anak-anak muda untuk mengumbar hawa nafsu mereka dizaman yang serba modern ini. Adanya jamaahistighotsah mereka

mau mengenal dan beristighotsah. Selain itu pandangan masyarakat yang bukan anggota jamaah diinformasikan oleh Bapak syafi'i tentang keberadaan jamaah buyut Ahmad:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahwa keberadaan istighotsah Byut Ahmad bernilai positif pada masyarakat dimana para jamaahnya yang terdiri dari berbagai kalangan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tradisi istighotsah di desa Kramat bernilai positif baik dalam berbagai golongan karena mengalami suatu perubahan kearah yang lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan istighatsah diadakan di Musholla Buyat Ahmat pada malam Minggu setelah shalat Maghrib dan pelaksanaan istighatsah tersebut harus dilakukan secara terencana serta terorganisir dengan baik, sehingga pelaksanaan istighatsah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan istighatsah di desa Kramat Duduk Sampeyan dalam hal ini mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.
2. Tradisi istighatsah membentuk orang muslim berakhlak mulia dan bermoral Islam. Jadi istighatsah itu sangat berperan dalam melakukan dan mengingat Allah yaitu untuk meningkatkan ibadah sesuai dengan definisi ibadah menurut Barwani yaitu suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah. Tradisi istighatsah yang berjalan sampai saat ini dalam katagori lebih baik dibandingkan sebelumnya.

B. SARAN

1. Berdzikir merupakan pokok pangkal dari amal-amal shaleh, maka barang siapa diberi taufik untuk melakukannya ia telah diberi kesempatan untuk menjadi wali Allah, dalam hadits Rasulullah selalu berdzikirlah kepada Allah setiap saatnya.
2. Agar setiap saat jiwa selalu dalam keadaan diridhoi oleh Allah yakni sabar ketika menderita bersyukur ketika memperoleh kebaikan menyesali perbuatan yang salah dan memiliki harapan untuk memperoleh ampunan. Keadaan jiwa seperti itu akan meningkatkan iman dan meningkatkan kesadaran. Menyebut secara berulang-ulang nama Allah atau wirid. Dengan dzikir dapat menggambarkan keadaan bathin dimana rasa takut dan kesadaran akan Allah menurut Al Ghazali menggunakan perkataan dzikir untuk menyelut perbuatan kehadiran hati dan menoleh keadaan hati dan perbuatan dalam kehicupan sehari-hari.
3. Untuk mendapatkan rahasia wujud serta menemukan arti kebalighan arti yang sebenarnya itulah yang dilukiskan Rasulullah Saw sebagai nikmatnya iman. Kemanisan yang didapat oleh seorang mukmin kalbunya itu melebihi segala macam kenikmatan yaitu apabila kalau penduduk surga itu seperti ini, maka sungguh mereka dalam kehidupan yang sangat baik. Kebahagiaan manusia pada waktu ia memperoleh tuntunan rohani otomatis akan mendatangkan kebahagiaan akan mendatang dengan berpegang teguh

agama. Maka akan hilanglah perasaan untuk berat beribadah akan semakin kuat perasaan kemanisan ibadah itu didalam hatinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atabik, Ali Zuhdi Muhdlor. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta : Multi Karya Grafika.
- Dhofier, Zamahsari. 1994. *Tradisi Pesantren; Study Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES.
- Elok Mafrukhah, Skripsi 2001. Berisi tentang : *Kegiatan ritual istighatsah; istighatsah merupakan suatu gerakan kultural dari masyarakat dalam kerangka kegiatan budaya dan agama di tengah arus modernisasi*.
- Fariqhah, Skripsi 1999. berisi : *Makna ibadah, dimana seseorang muslim berada melalui kegiatan ibadah berdasarkan perasaan yang jujur dan kepercayaan dari agama Islam*.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metode Research Vol. 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Junus, Mahmud. *Al-Qur'an Karim*. Bandung : PT. Al-Ma'arif
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1996. *Metode Riset atau Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Qui, Sayyid. 1997. *Fiqih Dakwah*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Saikhul Anwar, Skripsi 2001. berisi : *Dzikir dan istighatsah, sangat erat hubungannya hingga disebut juga amalan yang mempunyai keutamaan di sisi Allah*.
- Zain, M. 1991. *Tasawuf & Dzikir*. Solo : Ramadhani.
- Zainal, Muttaqin. 1997. *Menuju Kehidupan Islam*. Jakarta.